

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan dambaan setiap orang. Dengan sehat orang dapat melakukan segala aktifitas untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Bahkan secara makro, negara yang kuat didukung karena rakyat yang sehat. Namun kenyataan di lapangan seiring pesatnya pembangunan di sendi kehidupan secara umum berdampak pada pola kehidupan manusia itu sendiri baik yang positif maupun yang negatif. Dampak positif berdampak secara hakiki pada peningkatan kesejahteraan manusia dan salah satu dampak negatif berpengaruh pada gaya hidup yang tidak seimbang dengan perilaku hidup sehat.

Menurut Sugondo (2011) pada tahun 2009 terdapat kecenderungan peningkatan prevalensi Diabetes Melitus di berbagai penjuru dunia. Estimasi *Internasional Deabetes Federation* (IDF) terdapat 194 juta penduduk dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2003. *World Health Organization* (WHO) memprediksi data diabetes mellitus di seluruh dunia akan meningkat menjadi 333 juta dalam 25 tahun mendatang. Pernyataan WHO (dalam *Perkumpulan Endokrin Indonesia* (PERKENI), 2011) jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia mengalami kenaikan dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 pada tahun 2030. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2003 diperkirakan ada 133 juta penduduk yang yang

berusia di atas 20 tahun dengan prevalensi Diabetes Melitus sebesar 14,7% di daerah urban dan 7,2% di daerah rural maka dapat diperkirakan jumlah penyandang diabetes di Indonesia pada tahun 2030 di daerah urban 12 juta dan di daerah rural sebesar 8,1 juta. Menurut Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di daerah urban pada usia di atas 15 tahun sebesar 5,7%. Prevalensi terkecil di Papua sebesar 1,7% dan terbesar di Propinsi Maluku Utara dan Kalimantan Utara sebesar 11,1% (PERKENI, 2011).

Menteri kesehatan Siti Fadilah Supari menyatakan penderita penyakit Diabetes Melitus pada Konggres ke-6 PERSADIA mengatakan jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 8,6% dari jumlah penduduk 210 juta jiwa (sekitar 17 juta jiwa) Menduduki urutan ke 4 setelah India, China, dan Amerika Serikat. Pemerintah bersama organisasi profesi dan ormas Persadia melakukan sosialisasi pencegahan penyakit DM kepada masyarakat guna menurunkan kematian dan resiko kematian dan biaya pengobatan. Survey WHO 2001 menyebutkan jumlah penderita DM di Jakarta tahun 2003 memperkirakan 194 juta jiwa dari 3,8 m penduduk Dunia usia 20-79 tahun menderita Diabetes Melitus dari pada 2025 meningkat menjadi 333 juta jiwa saat ini memperkirakan 3,2 juta jiwa penduduk dunia meninggal akibat DM setiap tahun.

Meningkatnya prevelensi Diabetes Melitus di Indonesia diduga ada hubungannya dengan gaya hidup (pola makan). Pola makan bergeser dari pola makan tradisional, serat dan sayuran ke pola makan kebarat-baratan dengan

komposisi yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam dan sedikit serat (Tjokroprawiro, 2001).

Hasil Survey Pendahuluan di Puskesmas Colomadu II penderita Diabetes Melitus juga cukup banyak berdasarkan Data Rekam Medis Puskesmas Colomadu II 2009-2012 tentang jumlah kunjungan pasien rawat jalan penderita diabetes melitus di Puskesmas Colomadu II tahun 2009-2012 sebagai berikut: 269 orang (tahun 2009), 363 orang (tahun 2010), 407 orang (tahun 2011), dan 473 orang (tahun 2012) (Rekapitulasi Data Rekam Medis Puskesmas Colomadu II, 2012).

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit yang ditandai oleh adanya kenaikan kadar glukosa darah, yang disebabkan oleh faktor keturunan, kegemukan, gaya hidup tidak sehat, dan berbagai faktor lainnya. Penyakit diabetes melitus dapat ditandai dengan berbagai macam gejala yang khas, banyak minum, banyak makan, lemas, kesemutan ataupun sampai kesadaran menurun. Diagnosis diabetes melitus dapat ditegakkan dengan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu > 200 mg/dl, gula darah puasa > 126 mg/dl. Tentunya mereka yang kemudian diketahui mengidap diabetes melitus harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan kadar glukosa darah yang terkendali baik sampai senormal mungkin. Diabetes melitus sendiri sampai saat ini tidak dapat disembuhkan, tetapi kadar glukosa darah dapat dikendalikan, agar tetap selalu normal dengan berbagai upaya pengobatan, baik berupa perencanaan makan yang baik, olahraga, pemakaian obat, pemeliharaan kaki, sehingga tidak terjadi komplikasi, karena apabila terjadi komplikasi maka usaha untuk

menyembuhkan keadaan tersebut ke arah normal sangat sulit, kerusakan yang terjadi umumnya akan menetap. Untuk itu penderita diabetes melitus perlu memahami penyakit ini dengan baik. Penyuluhan dari para petugas kesehatan sangat diperlukan agar informasi yang diberikan kepada penderita dapat bermanfaat.

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang menjembati kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan. Pendidikan kesehatan memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita pada perawatan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan perumusan masalah: “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Militus di wilayah kerja Puskesmas Colomadu II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Militus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus sebelum pemberian pendidikan kesehatan.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus sesudah pemberian pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus.

b. Bagi Program Studi Keperawatan

Sebagai bahan untuk menambah wacana kepustakaan baik di tingkat fakultas maupun universitas tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Sebagai salah satu sumber penelitian selanjutnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Luas

Memberikan sumbangan informasi sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perawatan pada penderita Diabetes Melitus.

b. Bagi Puskesmas Colomadu II

1) Memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus.

2) Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus

c. Bagi Profesi Kesehatan

Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan tentang pentingnya pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti yang sebelumnya, penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Wibowo (2006) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus tentang Perawatan Mandiri di Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Malang".

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan penderita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tersebut bagi penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gribig Malang. Desain penelitian yang dipergunakan adalah Pre Eksperimental Designs (*non designs*) jenis *One-Group Pre-Post Test Design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 130 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 responden dengan *Purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada penderita Diabetes Melitus. Teknik analisis data dengan menggunakan uji univariat berupa deskriptif dan uji bivariat dengan *Paired Sample T-Test*.

Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan penderita DM sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kurang baik (baik 0%, cukup baik 30%, kurang baik 30% dan sangat kurang baik 40%), tingkat pengetahuan penderita DM sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah baik (baik 80%, cukup baik 20%, kurang baik 0%, sangat kurang baik 0%) jadi terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan penderita DM tentang perawatan mandiri di rumah.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Wibowo (2006) adalah: penelitian ini meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita pada perawatan Diabetes Militus, sedangkan Wibowo (2006) meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan perawatan mandiri.

2. Triastuti (2008) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes Melitus Terhadap Perubahan Perilaku Penduduk Desa Bulan, Wonosari, Klaten".

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Diabetes Melitus terhadap perubahan perilaku penduduk Desa Bulan, Wonosari, Klaten. Desain penelitian yang dipergunakan adalah dengan studi pre dan post eksperimental. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pre Test and Post Test Design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 76 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada penderita Diabetes Melitus. Teknik analisis data dengan menggunakan uji univariat tersaji dalam bentuk distribusi frekuensi dan uji bivariat dengan *Paired Sample T-Test*.

Hasil dari penelitian nilai perilaku responden dilihat dari kadar gula sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,971$, dan signifikan 0,002, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku penduduk. Jadi pendidikan kesehatan tentang Diabetes Melitus berpengaruh terhadap perilaku penduduk dengan tingkat hubungan 0,768 hal ini membuktikan bahwa dengan perubahan perilaku penduduk juga diikuti oleh perubahan kadar gula darah dari semula di atas normal setelah pemberian pendidikan

kesehatan dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka 3 bulan kadar gula sebagian besar turun menjadi gula darah yang normal.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Triastuti (2008) adalah: penelitian ini meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita dalam perawatan Diabetes Melitus, sedangkan Triastuti (2008) meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan Diabetes Melitus terhadap perubahan perilaku penduduk Desa Bulan, Wonosari, Klaten.

